

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan uraian di bagian pendahuluan, Studi ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode *kausal-komparatif*. Pendekatan ini dipilih karena ditujukan untuk menguji bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Penelitian kuantitatif sendiri menempatkan fokus pada proses pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka guna menjawab rumusan masalah penelitian (Kusumastuti dkk., 2024, hlm. 2). Dalam hal ini, data numerik mengenai tingkat *underpricing*, reputasi *underwriter*, ukuran perusahaan, serta umur perusahaan akan dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik statistik.

Penelitian ini menggunakan metode kausal-komparatif sebagai pendekatan penelitian guna mengidentifikasi keterkaitan kausal antara variabel yang diteliti dan untuk menganalisis apakah variabel independen (reputasi *underwriter*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*underpricing*) (Rudini & Azmi, 2023, hlm. 24).

Hasil analisis tersebut akan memberikan pemahaman mengenai sejauh mana masing-masing variabel memengaruhi tingkat *underpricing*, serta menjadi sumber informasi yang berguna bagi investor, emiten, maupun kalangan akademisi.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan sektor *financials* yang telah melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering / IPO*) serta tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2018 sampai 2022. Dimana terdapat 15 perusahaan yang melakukan penawaran perdana pada periode tersebut.

2. Sampel Penelitian

Berdasarkan teknik *purposive sampling* ditetapkan sebanyak 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini, Dalam hal standar perusahaan yang dijadikan sampel dalam studi ini meliputi:

- a. Perusahaan yang melakukan *go public* di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu Januari 2018 sampai Desember 2022 dan Menunjukkan fenomena *underpricing* pada sahamnya.
- b. Perusahaan dengan laporan keuangan lengkap untuk satu hingga dua tahun sebelum pelaksanaan *IPO*.
- c. Tersedianya data mengenai harga saham serta tanggal pencatatan perusahaan di BEI selama periode penelitian berlangsung.
- d. Ketersediaan informasi tentang tahun berdirinya perusahaan.
- e. Adanya data terkait nama *underwriter* yang menangani proses *IPO* perusahaan tersebut.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sebagai metode pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan tujuan untuk memperoleh sample yang cocok dengan fokus dan tujuan penelitian. *Purposive sampling* merupakan metode untuk memilih sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditetapkan sebelumnya terhadap anggota populasi (Azhari dkk., 2023, hlm. 117).

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan elemen utama yang harus diolah untuk menyediakan informasi dan keterangan, baik berupa data kualitatif dan juga kuantitatif yang mencerminkan fakta (Siregar, 2013, hlm. 37). studi ini menerapkan data sekunder sebagai sumber data penelitian. Adapun sumber data yang digunakan meliputi:

1. Daftar nama perusahaan beserta tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022, yang didapatkan dari situs resmi www.idx.co.id
2. Data harga saham IPO yang diperoleh dari www.idnfinancials.com dan harga penutupan sehari setelah IPO diperoleh dari *The Indonesia Capital Market* (TICMI).
3. Informasi mengenai nama-nama *underwriter* yang didapatkan dari www.idnfinancials.com untuk tahun 2018 sampai 2022.

4. Data reputasi *underwriter* yang bersumber dari *IDX Monthly Statistics* periode 2018 hingga 2022.
5. Data ukuran perusahaan, yang dikalkulasi berdasarkan total aset perusahaan dilihat dari laporan keuangan satu atau dua tahun sebelum *IPO* yang diperoleh dari www.sahamee.com.
6. Informasi mengenai tanggal berdiri dan tanggal pencatatan perusahaan di BEI, yang diambil dari www.idnfinancials.com serta *FACTBOOK* dari tahun 2018 sampai 2022.

E. Variabel dan Indikator

Adapun penjelasan tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dalam hal ini, variabel dependen yang diteliti adalah *underpricing*, yang diukur menggunakan *initial return*, yaitu selisih antara harga penutupan saham di pasar sekunder dan harga penawaran pada pasar perdana. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *initial return*:

$$\text{Initial Return} = \frac{\text{Closing Price} - \text{Offering Price}}{\text{Offering Price}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Adapun variabel bebas (independen) dalam penelitian ini meliputi:

a. Reputasi *Underwriter*

Pengukuran reputasi *underwriter* dalam studi ini mengacu pada metode yang digunakan oleh (Yolana & Martani, 2005) yakni dengan memberikan nilai 1 bagi *Underwriter* yang termasuk dalam daftar 10 besar (top 10) dari 20 perusahaan sekuritas teraktif versi *IDX Monthly Statistics*, berdasarkan total frekuensi perdagangan. Sementara itu, *Underwriter* yang tidak tercantum dalam kriteria tersebut diberikan nilai 0.

b. Ukuran Perusahaan

Menurut (Hery, 2023) ukuran perusahaan berfungsi sebagai indikator yang diterapkan untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan besar-kecilnya skala usaha, dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti total aset, volume penjualan, serta nilai pasar saham. Oleh karena itu, ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total aset yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan pada tahun terakhir sebelum perusahaan Melaksanakan (*IPO*).

c. Umur Perusahaan

Umur perusahaan diukur mengacu pada rentang tahun sejak tanggal pendirian hingga saat perusahaan melaksanakan penawaran saham perdana (*IPO*) (Trisnawati, 1998 dan Daljono, 2000 dalam Puspita & Ghozali, 2011, hlm. 39). Data mengenai umur perusahaan sebagai variabel independen diperoleh dari *FACTBOOK* serta www.idnfinancials.com selama tahun 2018 sampai 2022.

Indikator Variabel merupakan suatu petunjuk kepada peneliti mengenai variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan penjelasan diatas, maka indikator variabel dalam studi ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Indikator Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	<i>Underpricing</i>	Rasio
2.	Reputasi <i>Underwriter</i>	Nominal
3.	Ukuran Perusahaan	Rasio
4.	Umur Perusahaan	Interval

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui studi pustaka. Menurut (Hermansyah, 2019, hlm. 18), studi pustaka merupakan proses sistematis yang dilakukan peneliti guna menghimpun data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian. Data diperoleh dalam penelitian ini dengan menelaah dan mengkaji sumber-sumber informasi yang relevan dan sudah tersedia. Yaitu dengan menelaah literatur berupa:

- Buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian.
- Publikasi resmi seperti TICMI, www.idnfinancials.com, www.idx.co.id, www.sahamee.com, Fatbook, IDX Monthly Statistics dan publikasi resmi lainnya yang terkait dengan topik penelitian.

Penggunaan metode pengumpulan data sekunder melalui studi pustaka mendukung pendekatan kausal-komparatif dalam penelitian ini, karena data historis yang relevan (seperti tingkat underpricing dan reputasi) dapat dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat secara statistik.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode regresi linier berganda dengan didahului oleh pengujian terhadap asumsi klasik, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengujian Asumsi Klasik

Salah-satu syarat dalam penerapan regresi linier berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Agar hasil estimasi dalam regresi linier

berganda dengan metode *least squares* bersifat tidak bias dan efisien, atau dikenal dengan istilah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Oleh karena itu, proses pengujian diperlukan terhadap model regresi yang digunakan untuk memastikan bahwa seluruh asumsi klasik telah dinyatakan layak (Indartini & Mutmainah, 2024, hlm. 9). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier berganda, terlebih dahulu diterapkan pengujian asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini ditujukan guna mengevaluasi apakah data pada variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*) dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau hampir normal. Menurut (Imam Ghozali, 2009) dalam (Suryani, 2022, hlm. 64–65) menyatakan bahwa, model regresi yang mempunyai distribusi yang normal atau hampir normal dapat dianggap sebagai model regresi yang baik. Normalitas data bisa dilihat melalui penyebaran titik-titik pada grafik normal probability plot atau melalui histogram dari nilai residual.

Acuan dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas dirinci pada penjabaran berikut ini:

- 1) Apabila data tersebar di sekitar garis diagonal dan pola histogram menunjukkan bentuk distribusi normal, sehingga model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Sebaliknya, apabila data menyimpang jauh dari garis diagonal atau histogram tidak membentuk pola distribusi normal, maka model dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

Teknik yang digunakan dalam uji asumsi normalitas ini adalah uji *Shapiro-Wilk*. Uji Shapiro-Wilk digunakan karena mampu memberikan hasil pengujian normalitas yang optimal, terutama ketika ukuran sampel tergolong kecil atau sedang (kurang dari lima puluh data penelitian). Menurut (Suryani & Hendriyadi, 2016, hlm. 278) pengujian dilakukan terhadap nilai residual persamaan regresi dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (taraf signifikansi 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Dengan hipotesis sebagai berikut:

Dimana : $H_0 : p > 0,05$ data residual berdistribusi normal

$H_1 : p < 0,05$ data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan guna mengetahui apakah terdapat relasi linear yang sangat tinggi (hampir sempurna) antara variabel-variabel independen dalam model regresi, yang ditandai dengan nilai koefisien korelasi yang tinggi bahkan mendekati satu (Purnomo, 2016, hlm. 116). Pengujian ini dimaksudkan guna mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi, karena model regresi yang baik seharusnya tidak memperlihatkan adanya hubungan antar

variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka hubungan tersebut tidak bersifat ortogonal (Amri dkk., 2022, hlm. 46). Variabel yang bersifat ortogonal adalah variabel independen yang mempunyai nilai korelasi nol satu sama lain (Imam Ghozali, 2009).

Multikolinearitas dapat dideteksi melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value*. Batas nilai toleransi adalah 0,10, sedangkan batas nilai VIF adalah 10. Jika nilai VIF berada di bawah 10 dan *tolerance* di atas 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model, sehingga model dianggap layak untuk dimanfaatkan untuk analisis lanjutan (Ghozali & Mansur, 2002, hlm. 81–82).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi diuji untuk mendeteksi kemungkinan adanya korelasi antara error (kesalahan residual) pada suatu waktu terhadap error pada waktu sebelumnya (periode t dengan $t-1$) dalam model regresi linier. Jika hubungan tersebut ada, maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah autokorelasi dalam model (Teniro dkk., 2022, hlm. 44). Autokorelasi umumnya terjadi karena data observasi bersifat runtut waktu (time series), di mana nilai-nilai data pada waktu-waktu yang berdekatan saling memengaruhi. Regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik (Imam Ghozali, 2009). Berdasarkan pendapat Imam Ghozali (2009) keberadaan gejala autokorelasi dalam model regresi dapat

diidentifikasi secara statistik dengan menggunakan *Durbin–Watson test* (*DW test*).

Durbin–Watson test digunakan secara khusus untuk mendeteksi autokorelasi orde pertama (*first order autocorrelation*). Pengujian ini mensyaratkan bahwa model regresi mengandung konstanta (intercept) dan tidak melibatkan variabel lag pada variabel independennya. Adapun Hipotesis-hipotesis berikut diuji dalam analisis ini:

- $0 < DW < dl$: terjadi autokorelasi
- $dl \leq DW \leq du$: tidak dapat disimpulkan
- $du < DW < 4-du$: tidak ada autokorelasi
- $4-du \leq DW \leq 4-dl$: tidak dapat disimpulkan
- $4-dl < d < 4$: terjadi autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna menguji apakah dalam model regresi ditemukan ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila varians residual bersifat konstan, maka kondisi tersebut dikenal sebagai *homoskedastisitas*, sedangkan jika variansnya berbeda-beda maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung gejala *heteroskedastisitas*, atau dengan kata lain harus memenuhi asumsi *homoskedastisitas*. Fenomena heteroskedastisitas umumnya seringkali terjadi dalam konteks data cross-section karena data

tersebut mencakup pengamatan dari berbagai entitas dengan ukuran yang bervariasi, baik kecil, sedang, maupun besar (Wibowo, 2023, hlm. 340).

Indikasi heteroskedastisitas terdeteksi melalui pola pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Langkah ini diterapkan untuk melihat apakah terdapat pola tertentu yang mengindikasikan masalah *heteroskedastisitas*. Dasar pengambilan keputusannya terdiri atas hal-hal berikut:

- 1) Pola tertentu yang teratur seperti gelombang yang melebar dan menyempit menunjukkan heteroskedastisitas dalam model.
- 2) Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak ada pola yang jelas dan titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Mariana, 2022, hlm. 113).

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda pada dasarnya merupakan cara untuk melihat bagaimana hubungan ketergantungan antara variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas). Melalui analisis ini diharapkan dapat mengestimasi atau memprediksi nilai rata-rata dari variabel dependen berdasarkan nilai yang diketahui dari variabel-variabel independen (Gujarati, 2013 dalam Wati & Primyastanto, 2018, hlm. 159). Dalam studi ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Secara matematis, model regresi yang diterapkan dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$UP = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

- $UP = \text{Underpricing}$ hari pertama sebagai variabel dependen
- $\alpha = \text{Konstanta}$
- $X_1 = \text{Reputasi } \textit{underwriter}$
- $X_2 = \text{Ukuran perusahaan}$
- $X_3 = \text{Umur perusahaan}$
- $\beta_1 = \text{Koefisien regresi untuk reputasi } \textit{underwriter}$
- $\beta_2 = \text{Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan}$
- $\beta_3 = \text{Koefisien regresi untuk umur perusahaan}$
- $\varepsilon = \text{error term (kesalahan residual)}$

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel reputasi *underwriter*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan dengan tingkat harga underpricing pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Ini karena, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi berganda juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Koefisien memiliki nilai positif (+), yang menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dan variabel dependen; sebaliknya, nilai koefisien bernilai negatif (-) menunjukkan hubungan yang negatif, di mana nilai peningkatan variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen..

1. Uji Hipotesis

a. Interpretasi Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) diterapkan guna mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen (Y). Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1. Apabila nilai $R^2 = 0$, maka dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh atau hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai $R^2 = 1$, maka menampilkan bahwa seluruh variasi yang terjadi pada variabel dependen sepenuhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen.

b. Uji Statistik f

Pada dasarnya, uji statistik f menunjukkan apakah variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) berpengaruh satu sama lain. Dengan kata lain, uji statistik f menunjukkan apakah pengaruh variabel reputasi *underwriter*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara bersamaan terhadap underpricing. Dalam Analisis Regresi, langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis dan alternatifnya

- a) H_0 (hipotesis nol): $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, yang berarti tidak ada pengaruh simultan antara variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen (Y)..
- b) H_1 (hipotesis alternatif): $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y.

- 2) Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kesalahan (α):

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 95% atau

$$\alpha = 5\%$$

- 3) Melakukan uji f dengan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel.

Dimana nilai F tabel adalah sebagai berikut:

$$df_1 = k = 3$$

$$df_2 = n - k - 1 = 14 - 3 - 1 = 10$$

maka nilai F tabel adalah sebesar 3,71.

Keputusan:

a) (H_1) ditolak jika F hitung < F tabel

b) (H_1) diterima jika F hitung > F tabel

- 4) Dasar keputusan berdasarkan signifikansi

a) Apabila angka signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.

b) Apabila angka signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

c. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara masing-masing variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan alternatif (H_1):

- a) $H_0: \beta_i = 0 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
 - b) $H_1: \beta_i \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kesalahan (α):
- Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 95% atau $\alpha = 5\%$
- 3) Melakukan pengujian t statistik dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel. Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 14 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, maka derajat kebebasan (df) dapat dihitung sebagai berikut:
- Nilai t tabel = $n - k - 1 = 14 - 3 - 1 = 10$. Berdasarkan derajat kebebasan tersebut dan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka nilai t tabel adalah sebesar 2,228.
- a) (H_1) ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
 - b) (H_1) diterima apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial
- 4) Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka signifikansi:
- a) Jika angka signifikansi (p-value) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- b) Jika angka signifikansi (p-value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

H. Tahapan Penelitian

Oleh karena itu, penulis membutuhkan landasan teori untuk menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan tema tersebut. Mengingat penelitian ini melibatkan beberapa prosedur, maka langkah-langkah atau tahapan mengenai penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menentukan topik dan judul penelitian yang kemudian mengidentifikasi masalah, perumusan tujuan dan signifikansi penelitian serta mencari teori, mengkaji penelitian terdahulu dan metode yang relevan guna diterapkan dalam penelitian skripsi agar langsung konsultasi kepada dosen pembimbing yang dimulai dari bulan maret yang nantinya akan diujikan sesuai prosedur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin yang mana jika disetujui akan di seminarkan.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data sekunder yang mencakup tingkat *underpricing*, reputasi *underwriter* dan umur perusahaan dengan menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah literatur dan

data sekunder dari sumber-sumber terpercaya kemudian memverifikasi dan seleksi data yang sesuai dengan kriteria sampel.

3. Tahap Analisis Data

Tahap berikut dilakukan setelah semua data yang diperlukan berhasil dikumpulkan, maka selanjutnya peneliti mengolah data menggunakan metode statistik, seperti regresi linear berganda, guna menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menginterpretasikan hasil pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sedangkan instrumen penelitian yang akan digunakan pada skripsi ini berupa software statistik, yaitu *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 26.

4. Tahap Pelaporan

Menyusun hasil penelitian kedalam format laporan skripsi dan membahas temuan penelitian dengan mengacu pada teori dan temuan studi sebelumnya.

5. Tahap Penyempurnaan

Pada bagian ini, laporan hasil penelitian disusun dengan mengacu pada pedoman sistematika penulisan yang ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. Untuk menyempurnakan laporan tersebut, peneliti melakukan konsultasi secara intensif dengan dosen pembimbing hingga naskah dianggap layak dan memenuhi syarat sebagai karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang siap untuk dipertanggungjawabkan dalam ujian munaqasyah.